HUBUNGAN HEALTH LITERACY DENGAN TINGKAT STRES YANG DIRASAKAN PESERTA PRA VAKSINASI COVID 19

Disusun sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar program strata 1

pada fakultas ilmu keperawatan

Oleh:

Bahtiar Firmansah Hadi Hasbulloh

J210170122

PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN

FAKULTAS ILMU KESEHATAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA

2022

HALAMAN PERSETUJUAN

HUBUNGAN HEALTH LITERACY DENGAN TINGKAT STRES YANG DIRASAKAN PESERTA PRA VAKSINASI COVID 19

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

BAHTIAR FIRMANSAH HADI HASBULLOH

J 210 170 122

Telah diperiksa dan disetujui oleh

:

Dosen Pembimbing

Ns. Nurlaila Fitriani, M.Kep., Sp.Kep.J

NIK. 100.1992

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN HEALTH LITERACY DENGAN TINGKAT STRES YANG DIRASAKAN PESERTA PRA VAKSINASI COVID-19

OLEH :

BAHTIAR FIRMANSAH HADI HASBULLOH

J210170122

Dipertahankan di hadapan dewan penguji

Fakultas Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada hari, tanggal : Senin, 11 April 2022

Pembimbing

Ns. Nurlaila Fitriani, M.Kep., Sp.Kep.J

NIK. 100.1992

Penguji :

1. Ns. Nurlaila Fitriani, M.Kep., Sp.Kep.J (.....)
   (Ketua Dewan Penguji)
2. Ns. Wachidah Yuniartika, S.Kep., M.Kep (.....)
   (Anggota Dewan Penguji I)
3. Ns. Vinami Yulian, S.Kep., M.Sc., Ph.D (.....)
   (Anggota Dewan Penguji II)

Menyetujui,
Kaprodi Keperawatan

Dr. Arif Widodo, S.ST., M.Kes
NIK. 630

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Dr. Umi Budi Rahayu, S.Fis., Ftr., M.Kes
NIK. 750

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
Jl A Yani Pabelan Kartasura Tromol Pos 1 Surakarta 57162
Telp. 0271-717417 Fax: 0271-715448 Email: ums@ums.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bahtiar Firmansah Hadi Hasbulloh

NIM : J210170122

Progdi : S1 Ilmu Keperawatan

Judul Skripsi : HUBUNGAN HEALTH LITERACY DENGAN TINGKAT STRES YANG DIRASAKAN PESERTA PRA VAKSINASI COVID 19

Dengan ini.menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dan serahkan ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dan beberapa ringkasan-ringkasan yang telah saya cantumkan sumbernya. Apabila di kemudian hari atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi apapun.

Surakarta, 12 Januari 2022

Yang membuat pernyataan

BAHTIAR FIRMANSAH HADI HA

HUBUNGAN HEALTH LITERACY DENGAN TINGKAT STRES YANG DIRASAKAN PESERTA PRA VAKSINASI COVID-19

Bahtiar Firmansah Hadi Hasbulloh

Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta; Bahtiarha@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Health literacy merupakan suatu kemampuan seorang individu dalam mengakses, menilai dan mengaplikasikan suatu informasi kesehatan untuk menentukan intervensi yang tepat dalam menangani masalah yang dialaminya. Rendahnya health literacy pada seorang individu menimbulkan kecemasan berlebih, sehingga dapat meningkatkan skala stress yang tinggi. Masih banyaknya individu yang mengakses informasi dari media yang tidak bersumber menjadikan suatu kecemasan berlebih pada individu yang akan melakukan vaksinasi. Dengan kesimpulan bahwa health literacy yang baik sangat berpengaruh pada individu maupun masyarakat yang akan melakukan vaksinasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan health literacy dengan tingkat stress pada peserta pra vaksinasi. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pajang, Kabupaten Surakarta, Jawa Tengah. **Metode :** Metode yang digunakan pada penelitian yaitu kuantitatif dengan menggunakan rancangan deskriptif korelatif dan pendekatan cross sectional. Sampel penelitian ini berjumlah 34 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu Accidental Sampling dengan alat ukur yang digunakan berupa kuesioner Health literacy skale EU-16 dan DASS. **Hasil :** Hasil penelitian antara health literacy dengan tingkat stres menunjukkan nilai signifikasi 0,003 yaitu 0<0,005 dengan nilai korelasi sebesar 0,494. **Kesimpulan :** Ada hubungan antara health literacy dengan tingkat stres pada peserta pra vaksinasi COVID 19 di wilayah Puskesmas Pajang Surakarta.

Kata kunci : Health literacy, Stres, Vaksinasi

Abstract

Background : Health literacy is an individual's ability to access, assess and apply health information to determine appropriate interventions in dealing with the problems they are experiencing. The low level of health literacy in an individual causes excessive anxiety, so that it can increase the high stress scale. There are still many individuals who access information from unsourced media, causing excessive anxiety for individuals who will vaccinate. With the conclusion that good health literacy is very influential on individuals and communities who will vaccinate. The purpose of this study was to determine the relationship between health literacy and stress levels in pre-vaccination participants. This research was conducted at Pajang Health Center, Surakarta Regency, Central Java. **Methods :** This type of research is quantitative using a descriptive correlative design and a cross sectional approach. The sample of this study amounted to 34 respondents. The sampling technique used is Accidental Sampling with the measuring instrument used in the form of a Health literacy questionnaire on the EU-16 scale and DASS. **Results :** The results of the study between health literacy and stress levels showed a significance value of 0.003, namely 0< 0.05 with a correlation value of 0.494. **Conclusion :** there was a relationship between health literacy and stress levels in pre-vaccination participants for COVID 19 in the Pajang Health Center, Surakarta.

Keywords: Health literacy, Stress, Vaccination

Pendahuluan

Vaksinasi merupakan suatu proses pemberian antigen yang diciptakan untuk menguatkan sistem imunitas tubuh dengan harapan mengurangi resiko infeksi akibat adanya patogen yang masuk kedalam tubuh, meskipun dalam hal ini vaksin masih dianggap sebagai upaya yang membutuhkan banyak waktu untuk diteliti keefisiennya (Chakraborty C, 2020). Stress merupakan ketidakmampuan seseorang dalam mengatasi suatu masalah yang muncul dari tekanan lingkungan, organisasi, maupun individu itu sendiri, kemudian hal ini mempengaruhi keadaan psikis maupun fisik individu tersebut.

Tingginya tingkat stres memicu turunnya sistem imunitas tubuh pada individu tersebut, yang dimana situasi ini kemudian membawa dampak munculnya banyak masalah tentang kesehatan jiwa (Zulva T.N.I, 2020) Pengaruh health literacy terhadap tingkat stres pada individu maupun masyarakat ternyata memiliki respon yang berbeda, diantaranya seperti pada kalangan lansia yang memilih tak acuh terhadap keadaan pandemi COVID-19 ini, faktor persepsi lansia yang hanya menunggu datangnya kematian menjadikan kategori lansia menjadi salah satu hambatan dalam program pelaksanaan vaksinasi tersebut, terlebih dikalangan remaja yang tidak menghiraukan prosedur kesehatan juga menjadikan program vaksinasi ini tidak berjalan dengan baik.

Pentingnya health literacy yang baik sangat berpengaruh terhadap kesuksesan program vaksinasi di Indonesia khususnya diwilayah Kota Surakarta. Hasil studi pendahuluan pada bulan Oktober 2022 di Puskesmas Pajang Kota Surakarta, 7/10 individu dari masyarakat menyatakan bahwa mereka masih ragu akan penerimaan vaksin, yang kemudian diperjelas oleh pernyataan salah seorang masyarakat bahwa setelah di vaksin pun masih banyak yang meninggal dunia karena covid 19. Setelah peneliti kaji lebih dalam saat melakukan wawancara mereka mengungkapkan bahwa mereka mendengar atau mendapat informasi tentang vaksinasi hanya melalui cerita dari orang lain dan media online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan adanya Hubungan Health Literacy dengan Tingkat Stres yang dirasakan peserta Pra Vaksinasi Covid-19.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian Kuantitatif dengan rancangan penelitian yang digunakan yaitu deskriptif koleratif. Penelitian ini menggunakan pendekatan cross sectional. Populasi pada penelitian ini adalah peserta Pra vaksinasi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Pajang, Kabupaten Surakarta, Jawa Tengah. Jumlah populasi yang diambil sebanyak 630 dosis suntikan vaksin Covid-19. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik Insidental Sampling atau Accidental Sampling dan diperoleh sampel sebanyak 34 orang responden, dengan kriteria inklusi berupa Peserta yang akan melakukan vaksinasi dengan dosis pertama, Peserta dengan skala Remaja – Lansia, Peserta yang bersedia untuk menjadi Responden Penelitian. Kriteria eksklusif yang diajukan adalah Peserta vaksinasi yang menolak untuk menjadi Responden dan Peserta yang sudah melakukan vaksinasi Dosis kedua.

Instrumen Penelitian Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuesioner HLS-EU-Q16 dan kuesioner DASS 14 item pertanyaan. Kuesioner HLS-EU-Q16 memiliki 16 item yang menjadi acuan dalam penilaian health literacy, setiap item pertanyaan memiliki skala likert 0-1 dengan ketentuan, “sulit” diberi nilai 0 sedangkan “mudah” diberi nilai 1. Hasil akhir kuesioner ini didapat dengan menilai seluruh total pada item. Dengan nilai terendah yaitu 0 dan nilai maksimal pengukuran ini adalah 16, dengan Interprestasi : 0-8=inadequate (tidak memadai),9-12=middle (tengah/rata”), 13-16=adequate (cukup memadai). Sedangan kuesioner DASS ini terdiri atas 4 pilihan yang disusun dalam bentuk skala yaitu 0 = tidak pernah, 1 = kadang kadang, 2 = sering, 3 = sangat sering. Skala stres dibagi menjadi 5

kategori yaitu 0-14 = normal/tidak stres, 15-18 = stres ringan, 19-25= stres sedang, 26- 33= stres berat dan >34 = stres sangat berat. Analisa Data menggunakan uji korelasi Product Moment sedangkan apabila data tidak terbukti berdistribusi normal maka akan dilakukan uji Rank Spearmen.

Hasil

Table 1 Karakteristik Responden

NO	Karakteristik	Frekuensi
1	**Usia**	
	Remaja	3
	Dewasa	28
	Lansia	3
2	**Jenis Kelamin**	
	Laki-laki	16
	Perempuan	18
3	**Agama**	
	Islam	27
	Kristen	7
4	**Pendidikan**	
	SD	4
	SMP	4
	SMA/SMK	19
	D1-3	5
	Sarjana	2
5	**Pekerjaan**	
	Tidak Bekerja	10
	Buruh	5
	Karyawan Swasta	11
	Wiraswasta	8

Table 1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik responden berdasarkan usia dari 34 responden sebagian besar berusia dewasa. Berdasarkan jenis kelamin responden menunjukkan dari 34 responden kategori jenis kelamin yang paling banyak adalah perempuan. Hasil analis berdasarkan agama responden menunjukkan mayoritas responden beragama islam. Berdasarkan pendidikan responden menunjukkan bahwa kategori SMA/SMK menjadi yang paling banyak, sedangkan hasil analisa pekerjaan responden menunjukkan bahwa dari 34 responden kategori karyawan swasta menjadi yang paling banyak.

Table 2 Distribusi responden berdasarkan hasil kuesioner health literacy

No	Health Literacy	Frekuensi
1	Inadequate	3
2	Middle	7
3	Adequate	24

Table 2 menunjukkan bahwa dari 34 peserta vaksinasi di Puskesmas Pajang yang menjadi responden, sebanyak 24 responden memiliki health literacy yang adequate.

Table 3 Distribusi responden berdasarkan hasil kuesioner tingkat stress

No	Stress	Frekuensi
1	Normal	25
2	Ringan	9

Tabel 3 memumjukkan bahwa dari 34 responden peserta vaksinasi di Puskesmas Pajang sebanyak 25 responden masuk dalam kategori normal dan 9 responden masuk dalam kategori stres ringan.

Table 4 Distribusi responden berdasarkan hasil kuesioner tingkat stress

No	**Stres**	***Health Literacy***								P value	R
		Inadequate		Middle		Adequate		Total			
		F	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**	**F**	**%**		
1	Normal	1	2,9	3	8,8	21	61,8	25	73,5	0,003	0,494
2	Ringan	2	5,9	4	11,8	3	8,8	9	26,5		
	Total	3	8,8	7	20,6	24	70,6	34	100		

Table 4 menunjukkan bahwa responden yang memiliki health literacy adequate sebanyak 25 orang, dan tidak masuk dalam kategori mengalami stress atau dapat dikatakan normal, sedangkan sebanyak sebanyak 9 orang menderita stres sedang. Ada faktor penting dari pengaruh health literacy yang adequate sehingga meminimalisir tingkat stress yang tinggi. Hasil uji korelasi Rank Spearman antara Health Literacy dengan Stres diperoleh nilai R sebesar 0,494 dengan signifikansi (p-value) sebesar 0,003. Nilai p-value lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka keputusan uji Ho1 ditolak yang berarti ada hubungan antara health literacy dengan stres pada peserta pra vaksinasi covid 19.

Pembahasan

Health literacy merupakan kemampuan individu dalam mengakses, memahami dan menggunakan informasi maupun pelayanan kesehatan yang mereka butuhkan, dengan harapan pengambilan keputusan yang tepat sesuai masalah kesehatannya. Dengan meningkatkan akses seorang individu untuk memperoleh informasi kesehatan dalam penggunaan yang efektif, sangat penting untuk upaya pemberdayaan (WHO, 2019). Hasil dari wawancara terhadap beberapa responden mengungkapkan bahwa mereka sangat mudah mengakses segala informasi melalui media online, meskipun dalam penerapan dan penilaiannya tidak semua responden mengetahui akurat atau tidaknya informasi tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ikha, 2021) adanya pengetahuan yang baik terhadap siswa yang akan melakukan vaksinasi covid-19, tetapi terdapat juga siswa yang memiliki health literacy yang buruk. Kondisi klinis yang buruk merupakan salah satu dampak dari rendahnya health literacy seorang individu. Lansia memiliki tingkatan health literacy yang rendah karena sedikit pengetahuan yang mereka ketahui tentang penyakit, sikap perawatan diri yang buruk terhadap pengobatan, pengambilan keputusan kesehatan yang lebih buruk, dan lebih cenderung terlibat

dalam perilaku beresiko tinggi dalam kaitannya dengan kesehatan, seperti merokok, minum alkohol dan gaya hidup yang menetap, dibandingkan dengan mereka yang memiliki health literacy yang lebih baik. Ketika health literacy seorang individu tidak memadai, maka akan berakibat fatal pada proses perawatan diri yang lebih buruk, penyakit kronis yang lebih tinggi, serta status fisiologis dan psikologis yang lebih buruk (Wardani, N. P., & Putra, 2016).

Stres merupakan gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan maupun tuntutan kehidupan yang kemudian menjadikan tekanan, ketegangan dan gangguan tidak menyenangan yang berasal dari luar seorang individu (Jenita DT Donsu, 2017). Tingkat stress yang tinggi seringkali berkaitan dengan kecemasan yang tinggi terhadap suatu hal, yang pada akhirnya justru akan membawa masalah yang serius terhadap psikologis individu itu sendiri. Pentingnya akses suatu informasi yang baik dan bersumber akan sangat berpengaruh terhadap resiko kecemasan yang berlebih, sehingga dapat mengurangi tingkat stress yang dialaminya (Zulva T.N.I,2020).

Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai signifikasi 0,003 yaitu 0<0,05 dengan nilai korelasi sebesar 0,494 dapat diartikan uji Ho1 ditolak dengan arti bahwa ada hubungan antara health literacy dengan tingkat stress pada peserta pra vaksinasi covid-19. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Ikha, 2021) mengenai tingkat pengetahuan dengan stres pada siswa SMP dan SMA didapatkan hasil pvalue 0,049<0,05 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan SMP dan SMA dengan tingkat stress yang dirasakan. Hal ini menunjukkan bahwa stress yang dirasakan seseorang yang akan divaksin dipengaruhi oleh faktor psikologis dan lingkungan sekitar, seperti tingkat literasi akan vaksin tersebut dan banyak faktor lainnya.

Kekurangan dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan disaat pandemic sudah mulai berlalu yang dimana kurangnya responden menjadikan kurang keterpuasan terhadap hasil yang didapat saat penelitian ini berakhir.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan terdapat hubungan antara health literacy dengan tingkat stress pada peserta pra vaksinasi di Puskesmas Pajang kota Surakarta. Masyarakat yang melakukan vaksinasi di Puskesmas Pajang rata-rata memiliki tingkat stress yang ringan dan masih dalam tahap normal.

Daftar Pustaka

Chakraborty C. (2020). Extensivepartnership, collaboration, and teamwork is required to stop the COVID-19. 728–730.

Ikha, R. (2021). Hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat stres dan kecemasan siswa saat vaksinasi covid-19. Jurnal Ilmu Kesehatan.

Kementerian Kesehatan RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan No. HK.01.07/MENKES/9860/2020 Tentang Penetapan Jenis Vaksin Untuk Pelaksanaan Vaksinasi Corona Virus Diasese 2019 (COVID-19) (p. 4). https://covid19.go.id/storage/ap p/media/Regulasi/2020/Desem ber/KMK 9860 Tahun 2020- salinan.pdf

Levinson, warren. (2008). Review of Medical Microbiology and Immunology (kesepuluh).

Mardiana, Irwan, A. M., & Syam, Y. (2017). Hubungan health literacy dengan perilaku mencari bantuan kesehatan. 17–23

Marela. (2017). Penyebab Depresi pada Remaja SMA di kota Yogyakarta. Berita Kedokteran Masyarakat. Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Wardani, N. P., & Putra, P. A. (2016). Gambaran Tingkat Health Literacy Pasien Rawat Jalan Rumah Sakit Universitas Udayana Kabupaten Badung. Jurnal Promosi Kesehatan Rumah Sakit, 1–16.

WHO. (2019). Health literacy and health behaviour.

Zulva T.N.I. (2020). Covid-19 dan Kecenderungan psikomatis. J. Chem. 1–4